

SIMBOL KEHIDUPAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI



KARYA SENI

Joni Antara

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

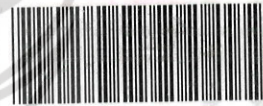
SIMBOL KEHIDUPAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	1627 /H/S/06
KLAS	
TERIMA	25-01-06



KARYA SENI

Joni Antara



KT001339

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

SIMBOL KEHIDUPAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI



KARYA SENI

Oleh :

Joni Antara

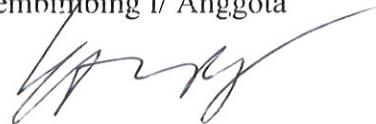
951 0885 021

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri
Jenjang Sarjana Program Studi S. 1
Dalam Bidang Seni Lukis
Tahun 2005**

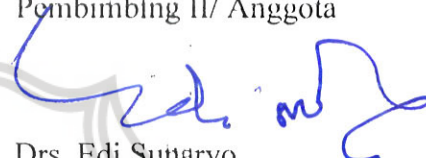
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta,.....2005




Drs. H. Suwaji
Pembimbing I/ Anggota




Drs. Suwarno Wisetrotomo, M Hum
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Edi Sutaryo
Cognate/ Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.
Ketua Jurusan Seni Murni
Ketua/ Anggota



Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia

Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245



*" Karya Tulis ini saya persembahkan
Kepada Keluarga tercinta"*

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulisan Tugas akhir ini merupakan konsepsi awal karya saya, yang lebih jelas sebagai syarat menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia. Pada penulisan ini saya menyadari banyak kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengaharap kritik maupun saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi kemajuan karya saya di masa mendatang .

Keterlibatan dari semua pihak merupakan dukungan dan bantuan yang tidak dapat dilupakan. Untuk itu saya menghaturkan terima kasih yang tak terhingga besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwaji, sebagai Pembimbing I, yang telah memberi bimbingan dan perhatiannya dalam proses Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. sebagai Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan dorongan dalam Tugas Akhir ini.
3. Drs. Edi Sunaryo, selaku Cognate dalam Tugas Akhir ini.
4. Drs. AG. Hartono, M.S, selaku Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta
6. Drs. Anusapati, M.F.A. Selaku dosen wali, yang telah banyak membantu kelancaran selama masa studi di FSR ISI Yogyakarta
7. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

8. Prof.Dr. I Made Bandem, MA. Rektor ISI Yogyakarta
9. Segenap staf pengajar Fakultas Seni Rupa yang telah memberikan pengetahuan seni dan praktek seni rupa.
10. Ketua dan segenap staf karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Keluargaku, kakak-kakakku, adik-adikku yang telah membantu dengan rasa kasih sayang.
12. Buat teman-temanku mahasiswa ISI Yogyakarta yang telah membantu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT.

Yogyakarta, januari 2005

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR FOTO.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	i
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	7
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	9
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	13
A. Rumusan Ide.....	13
B. Konsep Perwujudan.....	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	36
A. Bahan, Alat dan Teknik	37
B. Tahap Visualisasi.....	39
BAB IV TINJAUAN KARYA	43
BAB V PENUTUP.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	67
Lampiran Poster Pameran.....	68
Lampiran Katalog Pameran	69
Foto Suasana Pameran.....	70



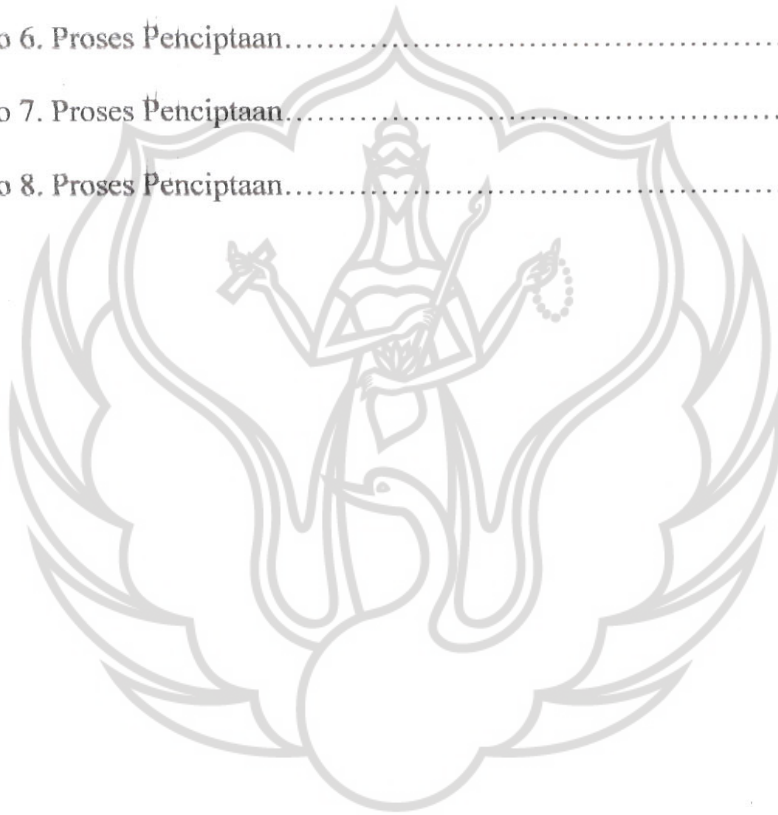
DAFTAR KARYA

Halaman

1. Jagoanku I, Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas, 60 X 80 cm, 2000.....	44
2. Jagoanku II, Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas, 100 X 120 cm, 2000....	45
3. Pesta, Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas, 100 X 120 cm, 2002.....	46
4. Pemain Sulap, Cat Minyak dan Akrilik di Atas Kanvas, 60 X 80 cm, 2002.....	47
5. Berburu, Cat Minyak di Atas Kanvas, 60 X 80 cm, 2002.....	48
6. Sebuah Pilihan, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2003.....	49
7. Butuh Waktu, Cat Minyak di Atas Kanvas, 110 X 130 cm, 2003.....	50
8. Mata-mata I, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2003.....	51
9. Keinginan, Cat Minyak di Atas Kanvas, 100 X 130 cm, 2003.....	52
10. Butuh Jawaban, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2003.....	53
11. Hidup Untuk Makan, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2004.....	54
12. Aksi, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2004.....	55
13. Mata-mata II, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2004.....	56
14. Tukang Suap, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2004.....	57
15. Terbelah, Cat Minyak di Atas Kanvas, 60 X 80 cm, 2004.....	58
16. Terperangkap, Cat Minyak di Atas Kanvas, 50 X 60 cm, 2004.....	59
17. Menjamur, Cat Minyak di Atas Kanvas, 60 X 60 cm, 2004.....	60
18. Kontradiksi, Cat Minyak di Atas Kanvas, 60 X 80 cm, 2004.....	61
19. Tak Ada Bedanya, Cat Minyak di Atas Kanvas, 80 X 90 cm, 2004.....	62
20. Berkabung, Cat Minyak di Atas Kanvas, 60 X 80 cm, 2004.....	63

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1. Karya Salfador Dali.....	30
Foto 2. Karya Salfador Dali.....	31
Foto 3. Karya Rene Magritte.....	33
Foto 4. Karya Rene Magritte.....	34
Foto 5. Proses Penciptaan.....	41
Foto 6. Proses Penciptaan.....	41
Foto 7. Proses Penciptaan.....	42
Foto 8. Proses Penciptaan.....	42



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ingkung Ayam.....	2
Gambar 2. Hati-hati.....	4
Gambar 3. Persimpangan.....	4
Gambar 4. Jalan Tidak Rata.....	5
Gambar 5. Dilarang Masuk.....	5
Gambar 6. Beri Kesempatan.....	5
Gambar 7. Ditutup Untuk Semua Kendaraan.....	5
Gambar 8. Kendaraan Bermotor Yang Seluruh Panjangnya Melebihi Batas Yang Ditentukan Dilarang Masuk.....	6
Gambar 9. Balai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.....	6
Gambar 10. Kedai Kopi.....	6
Gambar 11. Telepon.....	7
Gambar 12. Simbol Restoran.....	14
Gambar 13. Simbol WC. Laki-laki.....	15
Gambar 14. Simbol WC. Perempuan.....	15
Gambar 15. Tanda/Lambang UI.....	15
Gambar 16. Tanda/Lambang Mercedes.....	16
Gambar 17. Ayam Jago.....	22
Gambar 18. Telur.....	23
Gambar 19. Balon.....	23
Gambar 20. Tangga.....	24
Gambar 21. Bangunan Bertingkat.....	24
Gambar 22. Pistol.....	25
Gambar 23. Badut.....	25
Gambar 24. Es Krimer.....	26
Gambar 25. Tikus.....	26
Gambar 26. Pakaian Jas Berdasi.....	27
Gambar 27. Manusia Bersayap Dengan Kepala Bola Mata.....	27
Gambar 28. Burger.....	28

BAB I PENDAHULUAN



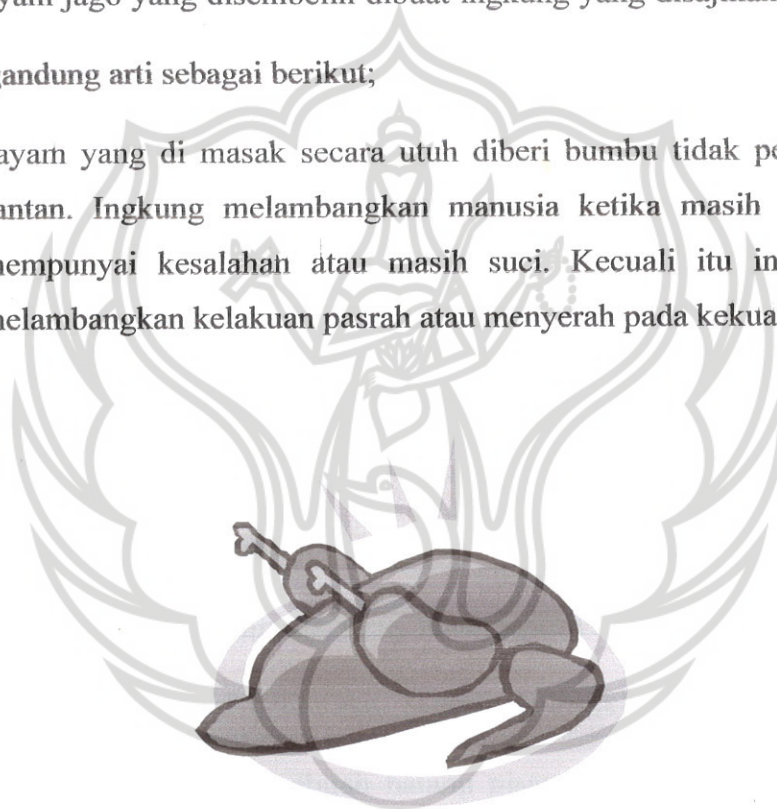
Karya seni sedikit banyak mencerminkan latar belakang masyarakat tempat seni itu diciptakan. Sebuah karya seni ada karena seorang seniman menciptakannya. Seniman merupakan bagian dari masyarakat, dan kehidupan dalam masyarakat merupakan kenyataan yang langsung dihadapi, dan dapat merangsang atau memicu kreativitas senimannya. Seni akan selalu hadir dan terus berkembang sesuai perkembangan jaman. Kehadiran karya-karya seni bukan sesuatu yang ada begitu saja melainkan dari sebuah proses kreatif, meliputi proses berpikir, eksperimen visual, bahan atau medium (alat penyampai), dan misinya. Seperti dinyatakan oleh Soedarso, Sp.:

Sarana untuk berekspresi dalam seni tidak bersifat instingtif, tidak pula bersifat stereotip, pun tidak merupakan sesuatu yang sudah siap tersedia. Sarana tersebut setiap saat dan untuk setiap personal harus dicari, dan seringkali pencarian itu terlampau berliku-liku jalannya. Jadi walaupun dalam praktiknya seorang Affandi atau Pollock nampaknya hanya dengan serta merta saja dalam menuangkan ekspresinya di atas kanvas, tidaklah berarti bahwa pemuntahan itu tidak melalui pengolahan sama sekali. Hanya karena pabrik pengolahannya sudah melahirkan maka hal itu kelihatannya seperti perbuatan instingtif saja.¹

¹ Soedarso, Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. (Yogyakarta, Saku Dayar Sana, 1990), p. 45.

Dalam karya seni juga tidak lepas dari kreativitas yang berawal dari ketertarikan dengan satu hal dalam masyarakat. Ketertarikan terhadap suatu tanda, atau lambang sebagai sebuah bahasa atau alat, yang dijumpai di sekitar penulis misalnya upacara adat, rambu-rambu lalu-lintas, bendera, tanda pangkat, piala dan lain sebagainya. Adapun sebagian contoh akan dijelaskan, misalnya dalam upacara adat penulis sering melihat sesaji yang dibuat dari seekor ayam jago yang disembelih dibuat ingkung yang disajikan secara utuh ini mengandung arti sebagai berikut;

“ayam yang di masak secara utuh diberi bumbu tidak pedas dengan santan. Inkung melambangkan manusia ketika masih bayi belum mempunyai kesalahan atau masih suci. Kecuali itu ingkung juga melambangkan kelakuan pasrah atau menyerah pada kekuasaan tuhan.²



Gambar 1 ingkung ayam
Ilustrasi joni Antara

² Wahyudi P.S., Sri Retno Astuti, Sukari *Kupatan Jalasutra Tradisi, Makna dan Simboliknya* (Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1996 / 1997), p. 37.

Tak jauh dari contoh di atas penulis juga sering melihat pohon pisang dengan buahnya yang masak, tebu wulung, cengkir gading, dan berbagai macam dedaunan yang dirangkai dalam pintu masuk dalam acara pernikahan orang Jawa mengandung banyak arti atau simbol

Dua pohon pisang dengan buahnya yang masak menggambarkan suami akan menjadi pemimpin keluarga di tengah kehidupan bermasyarakat.

- Seperti pohon pisang yang bisa tumbuh dengan baik dimanapun, pasangan ini juga akan bisa hidup dan berbahagia dimanapun dia tinggal dan selalu bisa rukun dengan lingkungannya.
- Sepasang tebu wulung, tebu yang berwarna kemerah-merahan melambangkan mantabnya kalbu, pasangan baru itu akan membina keluarga sepenuh hati, dengan segala tekad dan pikiran bijak, akan selalu mempertahankan kehidupan keluarga.
- Cengkir gading kelapa kecil yang melambangkan kencang-kuatnya pikiran baik, pasangan itu, saling mencintai dengan sungguh-sungguh dan akan saling memelihara.
- Berbagai macam dedaunan segar seperti; beringin, mojokoro, alang-alang, dadap srep, diharapkan supaya pasangan tersebut tumbuh dengan kuat dengan kehidupan berkeluarga dan selalu berada dalam keadaan selamat.³

Selain contoh di atas dalam upacara pernikahan masih banyak bentuk yang mengandung arti simbolis yang luas, seperti dalam rangkaian kembar mayang yang terdiri dari dedaunan, seperti daun kelapa yang masih muda (janur) yang ditancapkan kesebuah batang pisang, mengandung banyak arti sebagai berikut;

- Bentuknya yang seperti gunung memberikan arti bahwa gunung itu tinggi dan besar, maksudnya seorang pria itu harus mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman dan harus sabar.
- Bentuk hiasan seperti keris artinya supaya pasangan itu berhati-hati dalam hidupnya pandai dan bijak.

³ Suryo S. Negoro, *Upacara Tradisional Dan Ritual Jawa*. (Surakarta, CV. BUANA RAYA 2001), p. 7.

- Bentuk hiasan seperti pecut, mengandung maksud supaya pasangan tidak mudah putus asa, harus selalu optimis dan dengan ketetapan hati membina kehidupan yang baik.
- Bentuk hiasan seperti payung dimaksudkan supaya mereka menjadi pelindung keluarga dan masyarakat.
- Bentuk hiasan seperti belalang supaya mereka bersemangat, cepat dalam berpikir dan bertindak untuk menyelamatkan keluarga.
- Bentuk hiasan seperti burung, supaya mereka mempunyai motivasi yang tinggi dalam hidupnya.⁴

Contoh diatas adalah simbol-simbol yang sering ditemui dalam upacara tradisional. Dalam rutinitas keseharianpun penulis selalu menemui rambu-rambu lalu lintas atau tanda yang memberi sebuah peringatan, larangan, amar dan sebagainya seperti contoh gambar di bawah ini

RAMBU PENUNJUK CONTOH BAHAYA



Gambar 2. Hati-hati



Gambar 3. Persimpangan

⁴ *Ibid.*, p. 9-10.



Gambar 4. Jalan tidak rata

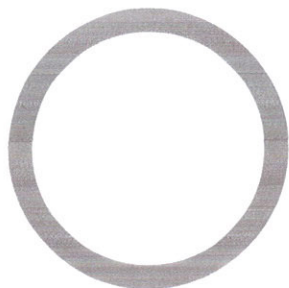
RAMBU PENUNJUK LARANGAN DAN AMAR



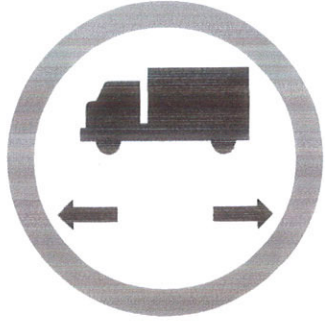
Gambar 5. Dilarang masuk



Gambar 6. Beri kesempatan



Gambar 7. Ditutup untuk semua kendaraan



Gambar 8. Kendaraan bermotor yang seluruh panjangnya beserta muatan melebihi batas yang ditentukan dilarang masuk

RAMBU PENUNJUK ARAH DAN TEMPAT



Gambar 9. Balai pertolongan pertama pada kecelakaan



Gambar 10. Kedai kopi



Gambar11. Telepon

Gambar 2-11 diambil dari Atlas Indonesia dan Sekitarnya untuk Sekolah Dasar & SLTP terbitan ke VIII Mei 1994 (Revisi Besar & Penambahan) (Jakarta, Buana Raya, 1990).p. 44-45.

Contoh-contoh tersebut merupakan sebuah simbol yang secara subyektif merupakan sesuatu yang menarik dan menggugah perasaan, pikiran kreatif untuk mengolah sebuah karya yang menggunakan simbol-simbol kehidupan sebagai visualisasi karya seni lukis. Dalam karya penulis, mengkreasi simbol bertujuan untuk menyampaikan sebuah komentar tentang kasus atau masalah sosial, dengan mempertimbangkan nilai estetik sederhana dan mudah dimengerti atau dipahami. Dengan mengetahui dan memahami berbagai bentuk simbol kehidupan memiliki misi dan muatan maknanya, dengan demikian mengangkat nilai-nilai itu menjadi bahasa seni rupa yang diolah secara visual dalam bentuk seni lukis.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari masalah kesalahpahaman dalam karya ini maka perlu ditegaskan maksud karya ini dengan judul "SIMBOL KEHIDUPAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI" merupakan karya tugas akhir.

Simbol berarti penanda. Seperti yang dikatakan Susane K. Langer yang dikutip oleh A.A.M. Djelantik dalam buku *Estetika Sebuah Pengantar* simbol dalam arti umum adalah suatu penanda pernyataan mengenai sesuatu dalam wujud yang mengandung arti sesuai dengan pernyataan itu.⁵ Kata simbol berasal dari bahasa Yunani *simbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang atau menurut W.J.S. Poerwadarminta simbol-simbol atau lambang adalah semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya dengan maksud tertentu misalnya warna putih berarti kesucian.⁶

Kehidupan berarti (perihal, keadaan, sifat) hidup⁷

Sumber berarti Asal (dalam berbagai arti)⁸

Inspirasi berarti pengaruh yang membangkitkan kreatif atau ilham.⁹

Singkatnya karya tugas akhir ini merupakan karya-karya seni lukis yang terinspirasi atau terilhami dari adanya simbol-simbol dalam kehidupan di lingkungan masyarakat yang diangkat dan diolah menjadi bentuk-bentuk visual dalam seni lukis

⁵ A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*. (Bandung, Memasyarakatkan Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI) bekerja sama dengan Kubuku, 2001), p. 127.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. PN. Balai Pustaka. 1976), p.947.

⁷ W.J.S. Purwadarminta, *op.cit.* p. 356

⁸ *Ibid.*, p. 974 .

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesi.*, (Denpasar, Pendidikan dan kebudayaan. BP. 1988), p. 334.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Seorang seniman pasti hidup dalam sebuah lingkungan tempat dia dilahirkan, tumbuh dan berpikir. Seniman juga sangat mungkin berpindah-pindah tempat, dengan lingkungan yang berganti-ganti pula, dalam lingkungan itu lazimnya mempunyai sebuah budaya yang kompleks, sehingga sering memicu suatu pikiran berkesenian dan menjadi bagian dari budaya itu sendiri.

Demikian halnya dengan penulis, yang dilahirkan di sebuah komunitas perkampungan yang banyak dijumpai kebudayaan tradisional, seperti tukar cincin dan upacara perkawinan yang didalamnya terdapat banyak simbol. Salah satu contohnya, seperti dijelaskan Budiono Herusatoto dalam bukunya *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*:

Tukar cincin dalam pertunangan. Cincin mengandung simbol yang terbatas. Bentuk cincin yang melingkar, menandakan adanya harapan yang tak terputus. Lepasnya ikatan yang telah terjalin dengan cincin itu menandakan terputusnya hubungan atau hilangnya kesetiaan. Tindakan simbolis di sini bersifat sementara. Bila dasarnya runtuh, lenyaplah simbolisme yang melekat padanya. Terbatas oleh waktu dan tidak memiliki dasar yang kokoh.¹⁰

Secara lebih luas simbol merupakan alat komunikasi yang efektif dan beraneka ragam bentuknya, misalnya: rambu-rambu lalu lintas, bendera, logo, tanda-tanda plakat, tanda-tanda dalam agama, simbol-simbol tentang berdirinya sebuah Negara dan sebagainya. Kebudayaan modern pun banyak memergunakannya. Dalam ilmu pengetahuan simbol dapat dianggap penting penggunaannya contoh dalam layar monitor komputer dengan gambar-gambar kecil sebagai simbol.

¹⁰ Budiono Herusatoto. *Symbolisme Dalam Budaya Jawa*. (Yogyakarta, PT. Hanindita Graha Widia , 2001), p.16.

Orang Jawa memiliki pengalaman dalam mengalami perpindahan musim biasanya diawali sebuah tanda seperti setelah musim penghujan mengalami perpindahan kemusim kemarau biasanya terdengar suara “garengpong” yang berbunyi setiap hari, kicauan burung prenjak yang berbunyi di depan halaman rumah menandakan akan adanya seorang tamu, adanya burung gagak yang berbunyi dan hinggap sampai berlarut-larut menandakan akan adanya orang meninggal, serta dalam perjalanan yang melihat ular di jalan memberikan tanda atau virasat akan adanya mara bahaya.

Peradaban manusia merupakan hal yang kompleks, kehidupannya, komunitasnya, permasalahannya, dan segala dunianya, termasuk diri kita, segala sesuatu dalam kehidupan ini merupakan persoalan yang menarik untuk diamati.

Pengamatan benda-benda, aktivitas, tanda, atau lambang-lambang, atau simbol-simbol, merupakan sumber inspirasi penciptaan karya-karya penulis.

C. Tujuan dan Manfaat

Simbol adalah sebuah tanda atau lambang yang merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan suatu tujuan. Pesan atau makna yang terkandung di dalamnya memuat sebuah arti tertentu. Bentuk simbol-simbol yang ada di lingkungan, komunitas, tempat tinggal dengan bentuk, wujud, dan visual yang berbeda-beda melambangkan adanya suatu perbedaan yang berbeda-beda, melambangkan adanya suatu perbedaan tentang arti, maksud dan tujuan, tentu saja semua itu diciptakan manusia semata untuk tujuan atau keperluan tertentu.

Bentuk atau visualisasi simbol yang ada dalam lingkungan, komunitas, tempat tinggal, diciptakan manusia tidak jauh dan lepas dari sesuatu yang bersangkutan, contoh dalam rambu-rambu lalu lintas, untuk larangan pada

kendaraan bermotor atau roda dua, di situ digambarkan dengan wujud yang sederhana seperti motor atau roda dua, yang disertai palang atau garis diagonal dengan maksud larangan terhadap pengendara kendaraan roda dua tidak dibolehkan melewati jalan tersebut, dan juga pada rambu-rambu yang lain, pada petunjuk jalan memberitahukan bahwa di situ ada tikungan, simbol digambarkan dengan anak panah melengkung menunjukkan arah berikutnya dan sebagainya.

Simbol diciptakan dengan bentuk sederhana sedemikian rupa agar manusia mudah mengingatnya, tapi sebenarnya bentuk sederhana tersebut didalamnya memuat arti yang luas. Simbol merupakan bentuk media perantara atau penghantar dalam komunikasi, tanpa simbol manusia akan kelelahan dan menyita banyak energi, pikiran dalam menjalankan komunitasnya. Hal ini membuktikan bahwa simbol sangatlah penting dalam segala upaya, kegiatan yang berhubungan dengan suatu komunitas.

Begitu juga dalam lukisan atau karya penulis, yang visualisasinya menggunakan bentuk simbol, tujuannya tak jauh beda dengan simbol yang ada dalam masyarakat, lingkungan, atau komunitas. Simbol yang muncul dalam lukisan penulis perannya juga sebagai perantara komunikasi, yang didalamnya memuat banyak arti, ceritera dan tujuan. Simbol yang penulis wujudkan dalam karya bertujuan untuk menyampaikan gagasan-gagasan pada masyarakat atau pengamat seni tentang apa yang menjadi beban, pikiran yang selama ini menggajal dalam hati. Dari segala tujuan yang penulis wujudkan dalam karya, tentu saja yang diharapkan adalah suatu manfaat, dari penulis tentu akan mendapatkan kepuasan pribadi dalam berkreasi pada sebuah karyanya menggunakan bentuk simbol dengan bebas tanpa suatu tekanan. Selebihnya semoga bermanfaat bagi masyarakat, pengamat, atau pecinta seni terpengaruh dan

mensikapi dari sisi positif apa yang telah disampaikan dalam sebuah simbol pada karya penulis.

